Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4326-4335
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Pembelajaran Tari Tani terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Ari Khusnul Khotimah[1]✉, Hartono[2], Deasylina da Ary[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1)
Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(2)
Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Abstrak
Aspek fisik motorik kasar menjadi suatu output pada pelayanan dalam lembaga pendidikan PAUD sebagai hal terpenting dalam memperhatikan pengawalan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Tujuan penelitian ini agar tahu pengaruh dalam menggunakan pembelajaran tari tani terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memiliki metode eksperimen dengan menggunakan bentuk *pretest posttest control group design*. Penemuan hasilnya yaitu di kelas eksperimen memperoleh persentase lebih unggul daripada kelas kontrol, pembelajaran tari secara langsung ini efektif digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan latihan/bimbingan untuk peningkatan motorik kasar yang diajarkan ke anak selangkah demi selangkah . Adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan pembelajaran tari tani terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jadi kesimpulannya terdapat hasil rata-rata yang berbeda pada penilaian kemampuan motorik kasar dari kelas yang melakukan pembelajaran tari tani secara langsung dan kelas yang menggunakan pembelajaran tari tani hanya berbantuan media video.
Kata Kunci: *anak usia 5-6 tahun; kemampuan motorik kasar; pembelajaran tari tani.*

Abstract
The gross motor physical aspects become an output in services in PAUD educational institutions as the most important thing in paying attention to guarding the growth and development of students. The purpose of this study is to know the effect of using the Farm Dance lesson on the gross motor skills of children aged 5-6 years. This study has an experimental method using a pretest posttest control group design. The findings of the results were that in the experimental class the percentage obtained was superior to the control class, this direct dance learning was effectively used for learning that required training/guidance to improve gross motor skills which were taught to children step by step. There is a significant influence in the use of farm dance lessons on gross motor skills of children aged 5-6 years. So in conclusion there are different average results in the assessment of gross motor skills from classes that do direct farm dance lessons and classes that use only the help of video media.
Keywords: *children aged 5-6 years; gross motor skills; farming dance learning*

Copyright (c) 2023 Ari Khusnul Khotimah, et al.

✉ Corresponding author : Hermelina Abarua
Email Address : junitajunita971@gmail.com (Semarang, Indonesia)
Received 22 May 2023, Accepted 12 August 2023, Published 22 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Pendahuluan

Aspek fisik motorik yaitu suatu yang diluar dalam pelayanan di lembaga pendidikan PAUD. Pengembangan kemampuan fisik motorik terutama kemampuan fisik motorik kasar menjadi urgensi dalam pendidikan anak usia dini. Motorik kasar ialah awalan tahapan anak dalam mampunya melaksanakan kegiatan harian yakni gerakan melempar, melompat, berlari serta berjalan (Setyawan et al.,2018). Menurut Verawati (2018) motorik kasar berketerampilan pada mampunya melakukan pergerakan otot besar agar bisa bergerak misalnya gerak manipulatif, non lokomotor ataupun lokomotor. Jika fisik motorik kasar tak dapat diterima secara baik pada anak dalam perkembangannya, hal ini berakibat terlambatnya dalam menguasai pergerakan dibandingkan pada anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik (Puspita et al., 2018). Jika diamati begitu penting berkembangnya motorik kasar anak supaya selaras pada tumbuh kembangnya anak pada umumnya, maka harus diberi pelajaran yang mengacu kepada perkembangan motorik kasar. Menurut Sujiono (2015) menjelaskan berharap pendidik mampu mengembangkan kompetensi dasar motorik kasar peserta didik ketika mulai masuk ke jenjang TK/prasekolah yaitu peserta didik dapat melaksanakan kegiatan fisik dengan dapat dikoordinasikan guna melenturkan serta mempersiapkan dalam melakukan pergerakan yang seimbang, lincah serta berani.

Berdasarkan hasil observasi awal di lembaga RA Maz'roatul Ulum dan RA Nurul Fikri, diperoleh informasi bahwa anak yang berusia 5-6 tahun dalam kemampuan motorik kasar masih perlu untuk distimulasi. Dari pengamatan guru, anak yang berusia 5-6 tahun masih kurang memaksimalkan untuk penggunaan fungsi pergerakan pada motorik kasar guna memanipulasikan serta mengekspresikan suatu hal dan lingkungannya menjadi sarana dalam mengembangkan diri. Hasil wawancara dengan guru wali kelas kelompok B RA Maz'roatul Ulum dan RA Nurul Fikri menerangkan bahwa aktivitas dalam meningkatkannya motorik kasar dilakukan dengan memainkan mainan yang terdapat di luar kelasnya seperti jungkitan, tangga pelangi, perosotan serta kegiatan gerak dan lagu sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat monoton dan kurang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar. Kegiatan pembelajaran gerak seperti menari masih minim dilakukan karena keterbatasan waktu. Bahkan kegiatan tari dilakukan saat menjelang pementasan akhir semester genap. Kondisi tersebut menyatakan bahwa masih kurangnya stimulus kemampuan motorik kasar terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih minim dalam mengeksplor kemampuan fisik motorik kasar anak pada lembaga RA Mazro'atul Ulum maupun RA Nurul Fikri.

Mengacu dengan permasalahan di atas yang terjadi lewat ditemukan sebab terjadinya pengembangan motorik kasar anak menjadi rendah di RA Mazro'atul Ulum dan RA Nurul Fikri perlu adanya pemberian stimulasi. Menurut Ilmi, et al (2022) pemberian stimulasi harus dilaksanakan oleh guru dalam memberi sebuah aktivitas yang mana motorik kasar peserta didik dapat berkembang. Pelajaran tari untuk anak usia dini ialah media sarana untuk memberi peningkatan berkembangnya peserta didik yakni pengembangan aspek sosial emosional, motorik, kognitif serta yang lain. Pelajaran tari ini mampu memberi wawasan pembelajaran yang membangkitkan kesenangan pada peserta didik di kelompok kecil maupun kelompok besar. Pendapat dari Hartono (2017) bahwa gerak tari mengekspresikan aspek emosional, intelektual, fisikal dan aspek lainnya pada anak usia dini, namun lebih menonjol pada pembentukan fisikal serta emosionalnya. Seperti halnya sesuai dengan yang dimaksudkan pada tarian, Sheets dalam Hartono (2017) berpendapat bahwasanya *"The dance as both a formed and performed art". an art form is a formulation of meaning; and dancers, as artists, attempt to formulate meaning in movement forms"*. Ellfeldt dalam Nugraha (2017) bahwa *"Dance is rhythmic movement"*. Jadi, pendidik yang mengajar tarian juga dituntut untuk memperhatikan tahap-tahapan dalam mengajarkan tari pada anak.

Pembelajaran tari yang pendidik ajarkan selain memperhatikan tahapan-tahapan dalam mengajarkan tari untuk anak usia dini, juga harus memperhatikan keadaan yang anak-anak amati dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti di daerah Pati slogannya yang terkenal

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

yaitu "Pati Bumi Mina Tani" slogan tersebut ialah bentuk idealis atau keinginan oleh awal pemerintahan kabupaten Pati yang berharap daerahnya maju serta sejahtera melalui penghasilan bumi perikanan maupun pertanian. Untuk itu, peneliti (pendidik) menawarkan pembelajaran tari tani dikarenakan pada penelitian ini dilakukan di Pati sekaligus anak pernah melihat kehidupan tani di lingkungan sekitar.

Dampak dari penggunaan pembelajaran tari terhadap kemampuan motorik kasar didukung oleh beberapa temuan penelitian. Menurut Prastyo & Novitasari (2020) gerakan tari diketahui efektif digunakan untuk menstimulasi perkembangan seni fisik motorik anak, lewat pergerakan tarian anak mampu mengekspresikan dirinya ke dalam pergerakan-pergerakan yang memiliki arti didalamnya. Begitu pula oleh Sola, et al (2021) bahwa pembelajaran gerak tari tema kearifan lokal dapat dengan efektif serta layak digunakan dalam pengembangan aspek fisik motorik kasar. Sementara Lestari & Asiyah (2020) dengan seni tari dapat efektif dilakukan dalam merangsang pengembangan rasa cerdas pada motorik kasar anak usia dini terkhusus diusia 5-6 tahun. Penelitian oleh Sulastri (2021) mengenai diterapkannya aktivitas tarian dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitiannya menghasilkan arahan bahwasanya lewat aktivitas tari yang dilaksanakan dengan mengulang-ulang tariannya yang sudah dilakukan dengan hasil maksimal hingga dengan aktivitas tarian tersebut mampu mengembangkan motorik kasar anak yang berusia 5-6 tahun.

Melalui beberapa temuan penelitian diatas, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh pembelajaran tari yaitu dalam penelitian ini tari tani dengan pembelajaran secara langsung untuk kelas eksperimen dan pembelajaran tari tani berbantuan media video terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun agar menjadi penambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

Metodologi

Pendekatan model eksperimen semu (quasi eksperimen) dilakukan untuk penelitian eksperimen ini melalui desainnya yaitu *Pretest Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2018). Maksud pada penelitian ini guna pengumpulan data tentang pembelajaran tari tani terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dalam penggunaan dua ruang kelas yang keduanya dilaksanakan pretest serta posttest lewat penguraian yaitu kelas eksperimen diberikan pelayanan dalam pemanfaatan pembelajaran tari tani secara langsung *(direct instruction)* serta penggunaan kelas kontrolnya melalui pembelajaran tari tani hanya dengan berbantuan media video . Populasi mencakup seluruh anak (murid) pada 8 lembaga sekolah RA kelompok B (anak usia 5-6 tahun) diantaranya RA Roudlotusysyubban, RA Mathali'ul Huda, RA Islamiyah, RA Tarbiyatul Ulum, RA Masithoh, RA Al Huda 02, RA Maz'roatul Ulum, RA Nurul Fikri yang berjumlah berjumlah 228 anak. Kemudian pemilihan teknik samplingnya adalah *non probability sampling* melalui penggunaan *purposive sample*. Pada dasarnya *purposive sample* yaitu peneliti mampu melakukan pemilihan sumber data yang selaras pada variabel yang digunakan. Sampelnya meliputi peserta didik RA Nurul Fikri dan RA Maz'roatul Ulum kelompok B tahun ajaran 2022/2023 sebagai kelas ekperimen dengan jumlah siswa 40. Sedangkan untuk kelas kontrol memilih di RA Mathali'ul Huda kelompok B tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 40 sebagai kelas pembanding dengan kelas eksperimen. Penyajian pedoman observasi dalam tabel 1.

Penggunaan alat ukur ada penelitian ini ialah pedoman observasi check list kemampuan motorik kasar. Indikatornya yang dipilih berpedoman kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/Kr/2022 mengenai pencapaian pembelajaran jati diri bahwa penggunaan motorik kasar (fungsi gerak) pada anak guna memanipulasikan serta mengeksplorasikan suatu hal dan lingkungannya menjadi sarana untuk mengembangkan diri, serta dari ahli lain menurut Samsudin (2007) dan Rosmala Dewi (2005) diantaranya berjalan, berlari, menganyunkan lengan, gerakan berlutut (menekuk). Selanjutnya melalui indikator itu dapat diuraikan lebih dalam menjadi 31 butir pengamatan. Penggunaan uji validitas instrumennya adalah uji validitas pakar guna menguji

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

validitas isi. Maksud dari ahli dalam uji validitas ini ialah dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang, Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd. Kemudian instrumennya yaitu kemampuan motorik kasar permasing-masing meliputi 31 item soal yang di uji coba melalui pemilihan satu ruang uji coba serta penggunaan analisis validitas serta reliabilitas melalui SPSS Versi 25. Hasil pengujian validitasnya menjelaskan bahwa terdapat 31 item soal data yang valid dari responden sejumlah 40, dikatakan layak/valid karena dilihat lebih besarnya hasil penilaian r-hitung dalam item soal kemampuan motorik kasar daripada hasil penilaian r-tabel. Kemudian, hasil pengujian reliabilitas mampu diamati dalam tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
6 Tahun

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Deskriptor**	**Nomor Item Pernyataan**
Kemampuan Motorik Kasar	Gerak Lokomotor	Berjalan	a. Berjalan maju b. Berjalan mundur dengan membungkuk c. Berjalan ke samping kanan dan kiri	1,2,3,4,5, 6, 7, 8,9
		Berlari	Berlari kecil kearah samping kanan maupun kiri	10,11,12,13,14
	Gerakan Non Lokomotor	Menganyunkan lengan	Menganyunkan lengan ke atas, ke samping kanan maupun kiri. Gerakan menganyunkan tangan ke depan (gerak menarik dan mendorong)	15,16,17,18,19 ,20,21,22
		Gerakan berlutut (menekuk)	Melakukan gerakan yang menggunakan tumpuan lutut	23,24,25,26,27, 28,29,30,31

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Motorik Kasar

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	31

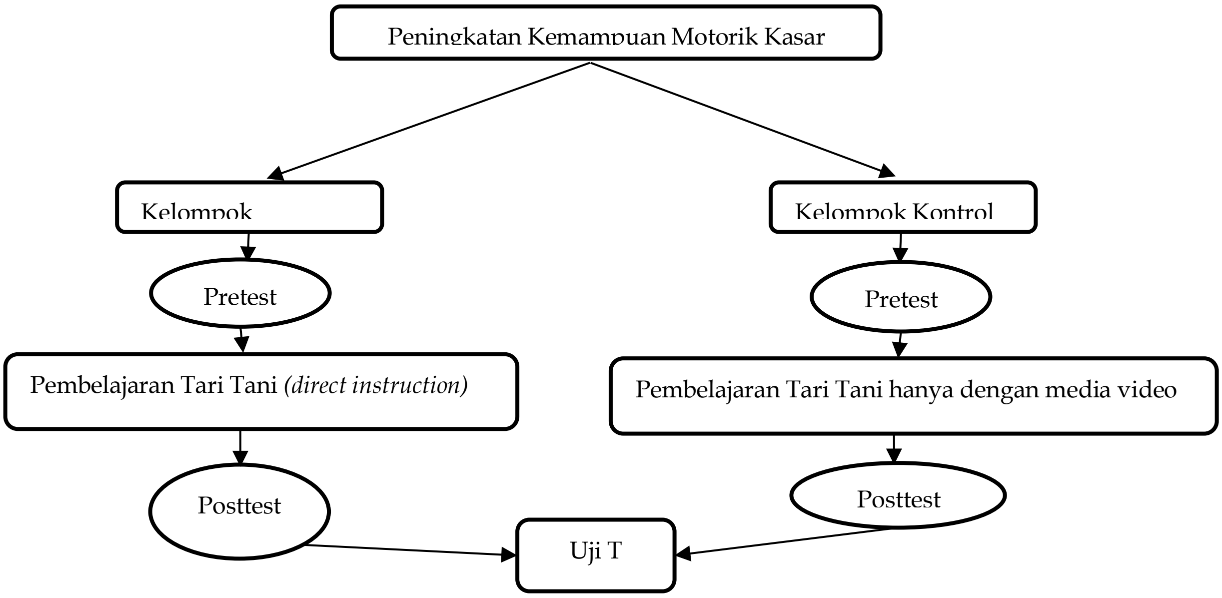

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Jika diamati dalam tabel 2 menunjukkan 0.886 nilai alphanya dan dikategorikan dalam reliabilitas yang tinggi sebab nilainya lebih tinggi daripada 0.60. Jadi kesimpulannya adalah bahwasanya instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel kemampuan motorik kasar itu dapat dipercaya. Dalam melakukan uji hipotesis yaitu penggunaan uji-t, namun syaratnya data yang digunakan harus homogen dan berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Penyajian bagan pada alur penelitian ini terdapat pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Pada awal pertemuan dilaksanakan kegiatan *pretest* untuk kelas eksperimen, setelah itu pembelajaran tari tani sebanyak 12 kali, dan akhir pertemuan dilaksanakan kegiatan *posttest*. Kegiatan pembelajaran diberikan dengan frekuensi pertemuan 2 atau 3 kali dalam seminggu. Seperti yang dikemukakan Sarwono (dalam Guntara, 2013) bahwasanya jumlah soal latihan frekuensinya yang optimal ialah dilaksanakan 2-4 kali perminggu atau 5-6 persesi latihannya. Pada awal pertemuan 1 dilakukan kegiatan pretest, anak-anak diberikan kegiatan pembelajaran tari, kemudian pendidik menilai kemampuan motorik kasar melalui obsevasi dengan cara memberikan checklist pada lembar instrumen. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan pembelajaran tari tani.

Pada pertemuan 2 dan 3 anak-anak dilatih gerakan berjalan dengan membawa cangkul dan kerangjang padi, terdapat pada gambar 2. Pada pertemuan 4 dan 5, anak-anak diberikan perlakuan, untuk anak laki-laki gerakan mencangkul sawah dan anak perempuan membajak sawah. Anak laki-laki kaki kanannya dibelakang, kaki kirinya didepan, kedua tangannya memegang cangkul serta melakukan gerakan mencangkul. Anak perempuan kedua tangan bergerak mundur maju sambil jalan ke kiri kanan, terdapat pada gambar 3.

Gambar 2. Pertemuan 2 dan 3 (Gerakan berjalan membawa cangkul dan keranjang)

Gambar 3. Pertemuan 4 dan 5 (Gerakan mencangkul dan membajak)

Pada pertemuan 6, anak diberikan perlakuan dengan melakukan gerakan mengayunkan tangan , terdapat pada gambar 4. Pada pertemuan 7 dan 8, anak diberikan gerakan berjalan mundur (gerakan menanam padi), terdapat pada gambar 5.

Pada pertemuan 9, anak diberikan gerakan mencabut rumput dengan cara anak-anak berjalan ke kanan dan kiri, sedikit menekuk lutut dan tangan digerakkan ke atas ke bawah seperti mencabut rumput, terdapat pada gambar 6. Pada pertemuan 10, anak-anak diberikan gerakan menghalau burung, dengan cara anak berlari kecil ke kanan dan ke kiri, kedua tangan diangkat ke atas bertepuk tangan, terdapat pada gambar 7. Pada pertemuan 11 anak-anak melakukan gerakan memanen hasil padi. Terdapat pada gambar 8.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Gambar 4. Pertemuan 6
(Gerakan menganyukan lengan)

Gambar 5. Pertemuan 7 dan 8
(Gerakan berjalan mundur, menanam padi)

Gambar 6. Pertemuan 9
(Gerakan mencabut rumput)

Gambar 7. Pertemuan 10
(Gerakan menghalau burung)

Gambar 8. Pertemuan 11
(Gerakan memanen padi)

Pada pertemuan 12 dan 13, diberikan gerakan pengulangan dengan keseluruhan gerakan yang sudah diajarkan oleh pendidik. Setelah perlakuan, pada akhir pertemuan ke 14 dilakukan posttest untuk melihat hasil perkembangan motorik kasar setelah diberikan pembelajaran tari tani tersebut. Pendidik memberikan penilaian dengan cara checklist pada lembar instrument kemampuan motorik kasar sesuai dengan kemampuan anak. Pada kelas kontrol, awal pertemuan dilaksanakan kegiatan pretest untuk mengetahui bagaimana kondisi motorik kasar anak, setelah itu diberikan perlakuan pembelajaran tari tani berbantuan media video sebanyak 12 kali, dan akhir pertemuan dilaksanakan kegiatan *posttest*. Kegiatan *posttest* dilaksanakan agar tahu kondisi akhir kemampuan motorik kasar anak setelah dikasih pembelajaran tari tani yang hanya berbantuan media video saja.

Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Jika data sudah terkumpulkan, kemudian dilaksanakan pengujian prasyarat agar tahu datanya homogen serta berdistribusi normal supaya penentuan langkah pada pengujian hipotesis. Dengan dibantu program komputer SPSS 25 pada pengujian normalitas ini, penggunaan rumus dalam menghitung datanya yaitu *Kolmogrov Smirnov* bertaraf 5% (0.05). Penyajian hasil uji normalisasi kemampuan motorik kasar di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kemampuan Motorik Kasar

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		
		Statistic	df	Sig.
skor penilaian motorik kasar	Pretest Eksperimen	.091	40	.200*
	Posttest Eksperimen	.116	40	.187
	Pretest Kontrol	.105	40	.200*
	Posttest Kontrol	.133	40	.072

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Menurut tabel 3, dilihat nilai signifikansi variabel semuanya lebih tinggi daripada alpha (0.05). Dalam kelas eksperimen menghasilkan nilai test of normality dari pretest serta posttest menunjukkan nilai signifikansi 0.200 serta 0.187 lebih tinggi dari 0.05 (sig>0.05). Begitupun dengan kelas kontrol hasil pretest serta post-testnya nilai signifikansi 0.200 serta 0.072 lebih tinggi dari 0.05 (sig>0.05). Maka mampu dipastikan bahwasanya data tersebut distribusinya normal. Uji *Levine's Test for Equality of Variances* akan digunakan dalam pengujian homogenitas melalui SPSS 25 bertaraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasanya kedua kelasnya bersifat homogen. Penyajian hasil pengujian homogenitas kemampuan motorik kasar pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Motorik Kasar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skorpenilaianmotorikkasar	Based on Mean	.290	1	78	.592
	Based on Median	.347	1	78	.557
	Based on Median and with adjusted df	.347	1	77.998	.557
	Based on trimmed mean	.293	1	78	.590

Menurut tabel 4 didapatkan nilai probabilitas *based on mean* menyebutkan sig (p) sebanyak 0.592 berarti nilai sig (p)>0.05. Karena nilai $F_{statistik}$>*level of significant*=0.05, selanjutnya diartikan bahwasanya data pada kedua kelasnya bersifat homogen.

Jika data sudah dipastikan distribusinya normal serta homogen lewat pengujian prasyarat, kemudian dalam meyakinkan hipotesis penelitiannya dilaksanakan melalui penggunaan pengujian *independen sample t-test* dibantu oleh program SPSS 25. Uji tersebut dimaksud agar memperlihatkan ada maupun tidak perbedaan terhadap penghasilan posttest peserta didik di kelas eksperimen serta kelas kontrol yang bertaraf signifikansi 5%. Adapun rumus hipotesisnya ialah Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pembelajaran tari tani *(direct instruction)* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Mazro'atul Ulum dan Nurul Fikri, sedangkan Ha: terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan pembelajaran tari tani *(direct instruction)* terhadap kemampuan motorik kasar anak. Penyajian hasil pengujian hipotesis terdapat di tabel 5.

Menurut tabel 5 diperoleh nilai sig.(2tailed) 0.000<0.05 yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Adapun kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh pembelajaran tari tani *(direct instruction)* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun. Sementara pada kelas yang menggunakan pembelajaran tari tani dilakukan dengan memanfaatkan media video, siswa memperagakan tari tani dengan dibantu layar proyektor yang telah disediakan dan tanpa arahan/stimulus dari pendidik/peneliti. Pembelajaran tari tani melalui media video ini membuat pengkondisian kelas menjadi kurang baik, kelas menjadi ricuh karena tidak dibimbing oleh pendidik/peneliti. Penggunaan media video dalam pembelajaran menari menjadikan anak kurang mengenal detail lebih lanjut gerak tarian dengan sempurna, kurangnya pengawasan selama latihan yang hanya sepihak sehingga menjadikan kondisi kelas kurang teratur (Cantika, 2022).

Pada kelas yang menggunakan pembelajaran tari tani secara langsung/ *direct instruction* menyebabkan adanya pengaruh pembelajaran tari tani terhadap kemampuan motorik kasar, hal utama penyebab adalah karena latihan yang semangat, dorongan, motivasi dari pendidik, dan minat anak untuk belajar tari. Penelitian ini hasilnya searah pada penelitian terdahulu yang diteliti Dwiyanti (2017) yang menggunakan pembelajaran tari tradisional rampak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Aisyah Bustanul Athfal 1 Nganjuk dan TK IT Baitul'Izzah Nganjuk. Hasil implementasi pembelajaran tari tradisional

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

menjelaskan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal 1 Nganjuk dan TK IT Baitul'Izzah Nganjuk yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tari tradisional rampak memiliki pengaruh yang signifikan serta baik terhadap kemampuan motorik kasar pada salah satu TK di Nganjuk.

Tabel 5. Uji Independen Sample T-test Kemampuan Motorik Kasar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor penilaian motorik kasar	Equal variances assumed	.020	.889	67.196	78	.000	30.825	.459	29.912	31.738
	Equal variances not assumed			67.196	78.000	.000	30.825	.459	29.912	31.738

Berdasarkan hasil penelitian juga menurut Astuti & Sepdwiko (2023) bahwa pembelajaran tari secara langsung ini efektif digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan latihan/bimbingan untuk peningkatan motorik kasar yang diajarkan ke anak selangkah demi selangkah. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tari tani yang diajarkan langsung oleh peneliti ke siswa yang menjadikan lebih cakap dalam menyerap informasi/materi yang diberikan pendidik serta peserta didik aktif saat melakukan gerak tari tani untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Caranya peserta didik belajar bahan ajar yang diberi oleh pendidik/peneliti dengan mendengarkan penjelasan oleh pendidik mengenai bahan ajar tersebut, mengamati gerakan yang dicontohkan pendidik serta mempraktikkannya secara langsung sesuai kelompoknya menjadikan peserta didik memiliki kemampuan yang terasah. Kemudian didukung pula dengan fasilitas yang cukup seperti *sound system/speaker* membuat proses belajar mengajar lebih optimal.

Pendapat Sujiono (2009) bahwa ada enam pokok terpenting saat mendalami motorik yakni motivasi, bimbingan, model yang baik, kesempatan latihan/praktik, kesempatan belajar, kesiapan belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan/kesempatan latihan/motivasi dapat mempengaruhi dalam mempelajari motorik, dalam penelitian ini bimbingan yang dilakukan ke anak melalui pembelajaran seni tari yang mempengaruhi berkembangnya ketrampilan motorik peserta didik, hingga mampu membiasakan peserta didik untuk mengoordinasikan antara bunyi serta gerak dalam mewujudkan suatu bentuk pergerakan (Suryadi et al., 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Simpulan

Dari pengolahan data serta penelitian tersebut maka diperoleh hasilnya yaitu adanya pengaruh penggunaan pembelajaran tari tani (pembelajaran secara langsung/*direct instruction*) terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Mazro'atul Ulum dan Nurul Fikri. Perlakuan yang diberikan pada kelompok terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran tari tani terhadap kemampuan motorik kasar. Hal tersebut terjadi karena latihan yang semangat, dorongan dan motivasi dari guru/pendidik dan minat anak untuk belajar tari. Pastikan pendekatan pembelajaran dalam tari tani menarik dan menyenangkan bagi anak-anak usia 5-6 tahun. Gunakan elemen-elemen kreatif, cerita, dan permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka agar anak-anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Desainlah aktivitas pembelajaran tari tani dengan variasi gerakan yang mencakup berbagai aspek motorik kasar. Gerakan yang melibatkan berjalan, berlari, berputar, melompat dapat membantu melatih berbagai kemampuan motorik kasar anak. Pastikan lingkungan pembelajaran aman dan bebas dari hambatan yang dapat menyebabkan cedera anak.

Ucapan Terima Kasih

Utamanya pengucapan terima kasih untuk pembimbing yang telah mengarahkan dari pertama sampai terakhir dalam menyusun karya ilmiah ini. Begitu pula berterima kasih pada semua orang yang telah berkontribusi pada penelitian ini sehingga dapat terpublikasi. Kemudian pada keluarga, kawan-kawan yang baik disekitar peneliti yang kerap memberikan dorongan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Astuti, S., & Sepdwiko, D. (2023). Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction. *Jurnal Sitakara, 8 (1)*. https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1

Chatzihidiroglou, P., Chatzopoulos, D., Lykesas, G., & Doganis, G. (2018). Dancing Effects on Preschoolers ' Sensorimotor Synchronization , Balance , and Movement Reaction Time. *Sage Journals*, *March*. https://doi.org/10.1177/0031512518765545

Dewi, R. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Dwiyanti, L., Wulansari, W., & Raharjo, I. B. (2017). Pengaruh Pembelajaran Tari Tradisional Rampak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Nganjuk. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA), 3 (1),* 115–120. https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.203

Hakim, R. M. Al., & Rahmah, L. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3 (4)*. https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05

Hartono. (2017). Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari. *Efektor*, *4*, 6–12. https://doi.org/10.29407/e.v4i1.738

Hazhari, D. (2019). The Effect of Playing Mpa'a Tapa Gala Game Toward Gross Motor Development on Early Childhood. *Journal Of Primary Education*, *8 (2)*. https://doi.org/10.15294/jpe.v8i2.25450

Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Semut. *Jurnal Mentari*, *2 (1)*, 1–10. https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/172

Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3 (1)*. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6539

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5129

Lestari, E. D., & Asiyah. (2020). Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah*, *3 (2)*. http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i3.3794

Lobo, Y. B., & Winsler, A. (2006). The Effects of a Creative Dance and Movement Program on the Social Competence of Head Start Preschoolers. *Social Development*, *15*, 501–519. https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2006.00353.x

Nugraha, A. (2017). Model Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Ritme Gerak Dan Rasa Musikal Bagi Guru Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *2*(1), 19–38. https://doi/org/10.30870/jpks.v2i1.2500

Prastyo, D., & Novitasari, Y. (2020). Pengembangan Media Video Tari Untuk Menstimulasi Perkembangan Seni Dan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *4 (2)*, 82–92. https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.257

Puspita, D., Calista, W., & Suyadi. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Siswa Usia Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *JIP : Jurnal Ilmiah PGMI*, *4*(2), 170–182. https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2780

Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, *5*(1), 17–27. https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14496

Sola, et al. (2021). Pengembangan media video pembelajaran gerak dan tari kearifan lokal ngada untuk melatih kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TKK ST. Skolastika Mataia. *Jurnal Citra Pendidikan*, *1 (1)*, 99–114. https://doi.org/10.38048/jcp.v1i1.169

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development/R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development/R&D)*. Alfabeta.

Sulastri, N. M. (2021). Penerapan Kegiatan Menari Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Transformasi*, *8*(September), 97–102. https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4890

Suryadi, M. N. S., Hodidjah, & Giyartini, R. (2018). Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SD. *Pedadidaktika*, *5 (3)*, 242–257. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i3.13060

Urbaningrum, A., Suminah, Madyono, S. (2018). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B. *Wahana Sekolah Dasar*, *8293*, 1–6. http://dx.doi.org/10.17977/um035v26i12018p001

Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age*, *5*(2), 57–62. https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02

Verawati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian. *Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(2), 9. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.3982